



Integrasi Teknologi Digital dan Nilai Spiritual dalam Model Pembelajaran PAI Abad ke-21

Integration of Digital Technology and Spiritual Values in the 21st Century Islamic Education Learning Model

Syaiful¹, Muhammad Amin Fatih²

Universitas Al Qolam Malang

Email : syaifulsyaiful328@gmail.com^{1*}, amienelfatih@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-01-2026

Revised : 20-01-2026

Accepted : 22-01-2026

Pulished : 24-01-2026

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to learning practices, including in Islamic Religious Education (PAI). Furthermore, PAI learning has a strategic responsibility in instilling spiritual values and developing students' character. This study aims to describe and analyze the integration of digital technology and spiritual values in a 21st-century PAI learning model. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, learning observations, and documentation, then analyzed using thematic analysis. The results indicate that the use of digital technology in PAI learning can increase student motivation and engagement, but its effectiveness depends heavily on the teacher's role in integrating spiritual values reflectively and contextually. The research findings also reveal that there is no systematically structured PAI learning model that combines digital and spiritual aspects. This research contributes to the development of a PAI learning model that is adaptive to technological advances without neglecting the essence of Islamic values. It also serves as a reference for practitioners and policymakers in Islamic education in the digital era.

Keywords: *PAI learning, digital technology, spiritual values*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Di sisi lain, pembelajaran PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi teknologi digital dan nilai spiritual dalam model pembelajaran PAI abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual secara reflektif dan kontekstual. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa belum terdapat model pembelajaran PAI yang terstruktur secara sistematis dalam menggabungkan aspek digital dan spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap kemajuan teknologi tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai keislaman, serta menjadi rujukan bagi praktisi dan pengambil kebijakan pendidikan Islam di era digital.

Kata kunci: pembelajaran PAI, teknologi digital, nilai spiritual



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar pada hampir semua sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di era digitalisasi dan Society 5.0, pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu fisik, tetapi meluas melalui platform digital yang menawarkan fleksibilitas dan akses tanpa batas bagi peserta didik dan pendidik (Yansyah et al., 2025). Khususnya dalam *Pendidikan Agama Islam* (PAI), teknologi telah digunakan dalam bentuk e-learning, aplikasi pembelajaran, platform interaktif, dan media sosial untuk menyampaikan materi agama secara lebih kontekstual dan menarik bagi generasi digital (Khairani et al., 2025). Namun demikian, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi secara dominan justru dapat menggeser fokus pembelajaran dari aspek spiritual ke aspek teknis semata.

Fenomena realitas sosial menunjukkan bahwa generasi muda saat ini, meskipun sangat akrab dengan teknologi digital, sering mengalami penurunan dalam kompetensi spiritual dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Ilham, 2025). Hal ini terlihat dari tren pembelajaran agama yang lebih difokuskan pada hafalan konten daripada pembentukan karakter dan spiritualitas yang mendalam. Teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu pendidikan justru berpotensi menjadi pengalih perhatian, jika tidak dipadukan secara tepat dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi esensi pendidikan Islam (Muslim, 2025). Kondisi ini mendorong pertanyaan tentang bagaimana *model pembelajaran PAI* yang dapat secara simultan mengintegrasikan kecanggihan digital dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dan menemukan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Azhar, 2025; Yansyah et al., 2025). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa strategi pengintegrasian nilai agama dalam manajemen pendidikan berbasis digital mampu memperkuat akhlak dan tanggung jawab moral (Wardoyo, 2025). Meski demikian, studi-studi tersebut masih terbatas pada deskripsi umum penggunaan teknologi dan belum menjelaskan secara mendalam bagaimana nilai spiritual itu dibangun, dimaknai, dan direfleksikan oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran yang dipandu oleh model spesifik.

Kajian pustaka komprehensif juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait *desain model pembelajaran* yang secara eksplisit mempertimbangkan sinergi antara pendekatan digital dan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum PAI (Ilham, 2025). Selama ini banyak temuan hanya menelaah komponen teknologi atau nilai agama secara terpisah, tanpa menyentuh substansi bagaimana keduanya saling memperkuat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang utuh dan bermakna. Padahal, desain tersebut sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya kompeten secara digital tetapi juga kuat secara spiritual.

Secara praktis, fenomena guru yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai dalam mengintegrasikan nilai agama ke dalam media digital masih menjadi kendala yang signifikan (Khairani et al., 2025). Begitu juga tantangan infrastruktur, resistensi budaya terhadap perubahan, serta rendahnya literasi digital di kalangan peserta didik turut menunjukkan perlunya



suatu model pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual. Model semacam ini diharapkan tidak hanya menggambarkan interaksi teknologi dan spiritual dalam teori, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru PAI di sekolah dalam mengimplementasikannya secara efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk *mengisi kesenjangan tersebut* dengan melakukan kajian kualitatif tentang integrasi teknologi digital dan nilai spiritual dalam kerangka model pembelajaran PAI abad ke-21. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman, pemaknaan, dan interaksi para guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran yang dirancang, serta mencari pola-pola integratif yang dapat menjadi basis pengembangan teori pendidikan PAI kontemporer.

Dengan memahami aspek-aspek tersebut secara mendalam, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana model pembelajaran PAI yang berpadu antara digital dan spiritual dapat mendukung pembentukan peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus bermoral kuat. Temuan penelitian juga diharapkan bermanfaat bagi para pendidik, pembuat kebijakan pendidikan, dan pengembang kurikulum untuk menciptakan praktik pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berakar pada nilai-nilai keislaman dalam era digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena integrasi teknologi digital dan nilai spiritual dalam pembelajaran PAI secara mendalam dari sudut pandang peserta didik, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristiknya yang fleksibel kontekstual dan interpretatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi persepsi, makna, pengalaman, serta interpretasi para partisipan terhadap fenomena yang diteliti tanpa mengontrol variabel-variabel numerik secara statistik. Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali proses, dinamika sosial, dan praktik pembelajaran yang kompleks dalam konteks dunia nyata pendidikan Islam abad ke-21 (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019).

Metode deskriptif kualitatif seperti ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Islam untuk menggambarkan fenomena pembelajaran dan integrasi teknologi secara holistik (mis. wawancara, observasi dan dokumentasi) dalam konteks guru dan siswa PAI di sekolah atau lembaga keagamaan (Deden Marwaji 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Integrasi Teknologi dan Nilai Spiritual dalam Pembelajaran PAI.

Analisis data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru-guru PAI secara aktif memanfaatkan teknologi digital seperti platform pembelajaran, video interaktif, LMS, dan aplikasi edukatif dalam proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI (Azhar, 2025). Namun, responden menegaskan bahwa penggunaan teknologi sering masih terfokus pada aspek teknis tanpa penekanan kuat terhadap internalisasi nilai-nilai spiritual, sehingga proses pembelajaran cenderung lebih kognitif dan kurang reflektif secara spiritual.



Tingginya Motivasi Learning Digital Peserta Didik terhadap Konten PAI

Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi ajar yang disampaikan melalui media digital, termasuk video, kuis interaktif, dan tugas berbasis proyek. Temuan ini konsisten dengan laporan bahwa digitalisasi dapat menambah minat dan interaksi siswa (Yansyah et al., 2025; Khairani et al., 2025). Namun demikian, terdapat kecenderungan bahwa motivasi terhadap materi agama bisa menurun ketika konten digital tidak menyertakan dialog spiritual, yang menunjukkan kebutuhan akan penekanan nilai moral dalam penyusunan materi. Data menunjukkan bahwa guru yang efektif bukan hanya mahir dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mampu memadukan teknologi tersebut dengan diskusi nilai-nilai spiritual (misalnya akhlak, tauhid, dan ibadah). Ini menguatkan gagasan bahwa digitalisasi pendidikan Islam harus tetap mempertahankan peran guru sebagai pembimbing spiritual (Saiful Bahri, 2025). Guru menjadi faktor kunci dalam menjembatani pengalaman digital dengan konteks spiritual peserta didik.

Sebagian besar guru melaporkan keterbatasan kompetensi digital sebagai kendala utama dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna secara spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi teknologi sering terhambat oleh rendahnya literasi digital tenaga pendidik (Khairani et al., 2025; Nur Anisa & Usman, 2025). Siswa juga mengalami tantangan dalam menyaring konten digital yang relevan dengan nilai Islami, sehingga diperlukan pembinaan literasi digital yang berorientasi etika.

Analisis tematik terhadap wawancara mengidentifikasi tema bahwa peserta didik memandang nilai spiritual sebagai pengalaman pribadi yang diperkaya dengan refleksi dan aplikasi konkret, bukan sekadar konten. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa kelompok siswa yang diarahkan untuk melakukan refleksi terhadap materi digital misalnya pembelajaran nilai akhlak melalui diskusi online dan jurnal reflektif menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi hanya efektif bila diiringi strategi pedagogis yang memfasilitasi internalisasi nilai.

Sinergi Digital dan Spiritual terhadap Pembentukan Karakter

Temuan ini mendukung kajian literatur yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital berbasis nilai Islami untuk pembentukan karakter peserta didik (Mardeli et al., 2025). Ketika teknologi digunakan bukan hanya sebagai alat penyampaian materi, tetapi sebagai medium dialog nilai dan pengembangan karakter, dampaknya terasa pada perilaku keseharian siswa.

Konteks Sosial: Era Society 5.0 dan Tantangan Nilai

Dalam konteks sosial saat ini, generasi digital native menghadapi tekanan budaya digital yang memprioritaskan hiburan dan cepatnya akses informasi, yang kadang mengabaikan dimensi spiritual. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 perlu integrasi strategi yang seimbang antara teknologi dan nilai (Azhar, 2025; Neni et al., 2025). Temuan lapangan memperlihatkan bahwa tanpa pendekatan yang sengaja menggabungkan refleksi spiritual, pembelajaran digital dapat memperlemah resonansi nilai.



Kesenjangan Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka menunjukkan bahwa banyak studi hanya menilai efektivitas teknologi tanpa menelaah secara mendalam bagaimana nilai spiritual diinternalisasi dalam praktik pembelajaran (Ilham, 2025; Rahmadani & Fadriati, 2025). Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan hasil pengalaman siswa dan guru sebagai pusat analisis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang interaksi teknologi dan spiritualitas.

Model Pembelajaran yang Terbentuk Secara Praktis

Hasil penelitian menghasilkan model pembelajaran dengan empat komponen utama: (1) penggunaan teknologi interaktif, (2) integrasi aktivitas reflektif spiritual, (3) kolaborasi guru-siswa di ruang digital, dan (4) evaluasi yang mengukur aspek spiritual, moral, dan akademik. Model ini melampaui pendekatan teknis semata dan memberikan gambaran konkret bagaimana teknologi dipadu dengan nilai spiritual dalam praktik pembelajaran PAI.

Dampak pada Individu dan Kelompok

Para siswa yang terlibat dalam model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan refleksi diri, penyusunan nilai pribadi yang berakar pada ajaran Islam, dan penerapan etika digital. Kelompok siswa yang kurang terlibat dalam refleksi spiritual justru menunjukkan kecenderungan mekanis dalam memanfaatkan teknologi tanpa kesadaran nilai yang mendalam.

Relevansi dengan Pendidikan Islam di Era Digital

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi pendidikan Islam bukan sekadar modernisasi metode, tetapi harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang berdaya saing digital sekaligus berakar kuat pada nilai agama. Hasil ini sejalan dengan studi yang menekankan perlunya keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, dan spiritual dalam pendidikan digital (Dasuki, 2025).

Pemanfaatan Digital untuk Penguatan Spiritualitas

Beberapa guru berhasil mengembangkan aktivitas pembelajaran digital yang menggabungkan konten agama dengan refleksi pribadi, seperti tugas video renungan nilai, diskusi online tentang nilai moral, dan proyek kolaboratif yang menuntut penerapan prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi wilayah ekspresi spiritual bila strategi pedagogisnya tepat.

Kekhawatiran terhadap Konten Negatif di Dunia Digital

Partisipan juga mengkhawatirkan konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami sebuah isu signifikan dalam literatur yang menyatakan bahwa teknologi berpotensi memperlemah moral jika user tidak memiliki etika digital yang kuat (Muslim, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan dan pedagogi nilai dalam penggunaan teknologi.



Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan

Temuan ini menyarankan kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan literasi digital nilai dengan kurikulum PAI, memperkuat pelatihan guru, serta pembentukan panduan pedagogis yang eksplisit memuat strategi integrasi spiritual dalam pembelajaran digital.

Wawasan Baru dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan nilai spiritual bukan hanya sebuah teori, tetapi dapat dibentuk menjadi model pembelajaran konkret yang berdampak positif pada perkembangan karakter dan spiritual peserta didik. Model ini bisa menjadi referensi bagi pengembang kurikulum, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam konteks pendidikan Islam abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dan nilai spiritual dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) abad ke-21 telah berlangsung secara bertahap dan kontekstual, namun belum sepenuhnya terstruktur dalam satu model pembelajaran yang sistematis. Teknologi digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI, terutama melalui penggunaan media interaktif, platform daring, dan konten visual. Akan tetapi, efektivitas teknologi tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual, seperti akhlak, refleksi diri, dan kesadaran beragama, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif semata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran sentral sebagai mediator antara teknologi dan spiritualitas. Guru yang memiliki literasi digital sekaligus kesadaran pedagogis spiritual mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi digital dan kurangnya desain pembelajaran yang terintegrasi menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital-spiritual. Temuan ini mengonfirmasi adanya kesenjangan dalam penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan aspek teknologis, namun kurang mengkaji proses internalisasi nilai spiritual dalam pembelajaran berbasis digital.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis berupa pemahaman mendalam tentang pentingnya pengembangan model pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi digital dan nilai spiritual secara seimbang. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian pendidikan Islam kontemporer dalam merespons tantangan era digital. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang adaptif, humanis, dan berakar kuat pada nilai-nilai keislaman, sehingga mampu membentuk peserta didik yang cakap digital sekaligus memiliki integritas spiritual dan moral di tengah dinamika abad ke-21.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar. (2025). *Transformasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*. AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research.
- Dasuki, M. (2025). *Integrasi Spiritualisme dalam Pembelajaran Berbasis Digital di Era Revolusi 5.0*. AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Deden Marwaji. 2025. “ANALISIS KUALITATIF DESKRIPTIF TERHADAP INTEGRASI AI DALAM KURIKULUM PAI PASCA KURIKULUM MERDEKA” 2 (2): 46–59. [https://doi.org/Doi: https://doi.org/10.58326/man.v2i1.496](https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.58326/man.v2i1.496).
- Ilham, S. (2025). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital: Sebuah Kajian Pustaka*. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research.
- Khairani, A., Rahma, R. N., & Fadhlattunnisa, S. S. (2025). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital*. Mesada: Journal of Innovative Research.
- Mardeli, M., Fitri, E., & Sari, J. P. (2025). *Penguatan Literasi Digital Berbasis Nilai Islami dalam Pembelajaran PAI*. Proceedings of International Seminar on Social, Humanities, and Malay Islamic Civilization.
- Muslim, M. (2025). *Internalizing Digital Technology in Islamic Education*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Nur Anisa & Usman. (2025). *Lemahnya Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI*. Advances In Education Journal.
- Rahmadani, D., & Fadriati, F. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Sosial dan Spiritualitas dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Edited by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Cetakan Pe. Jl. Pramuka 139 Ponorogo.
- Wardoyo, M. S. P. (2025). *Integrating Islamic Values and Digital Technologies in Islamic Educational Management: A Contemporary Framework*. Journal of Educational Management Research.
- Yansyah, D., Sunandar, D., Zaenuri, Z., Antoni, R., & Hati, S. (2025). *Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal on Education.
- Yansyah, D., Sunandar, D., Zaenuri, Z., Antoni, R., & Hati, S. (2025). *Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal on Education.